

Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Menggunakan Media Papan Pecahan Bagi Siswa Kelas IV C SDN Mekarjaya 13 Depok

Gabriel Rafatu Dewanti¹, Winda Amelia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Humaniora
Universitas Trilogi

Email: ¹gabrielraf22@gmail.com, ²winda.perkuliahan@gmail.com

Abstrak

Pemahaman konsep matematis adalah suatu kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi-materi matematis yang terangkum dalam mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media papan pecahan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV C di SDN Mekarjaya 13 Depok. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain classroom action research atau penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart. Hasil penelitian adalah penggunaan media papan pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini diketahui dari hasil tes tertulis pada siklus I sebesar 66,6% meningkat 14,3% menjadi 80,9% pada siklus II. Dan jumlah siswa yang tuntas KKM sudah lebih dari 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80,9% atau sebanyak 17 siswa dari 21 siswa yang tuntas KKM.

Kata Kunci: *kemampuan kognitif, konsep matematis, media papan pecahan.*

Abstract

Understanding of mathematical concepts is a cognitive ability of students in understanding mathematical materials which are summarized in expressing ideas, processing information, and explaining in their own words. The purpose of this study was to find out whether the fractional board media can help improve the understanding of mathematical concepts in class IV C at SDN Mekarjaya 13 Depok. The research strategy used in this research is the classroom action research design from Kemmis and Taggart. The result of the research is that the use of fractional board media can improve students' understanding of mathematical concepts in mathematics. This is known from the results of the written test in the first cycle of 66.6%, an increase of 14.3% to 80.9% in the second cycle. And the number of students who completed the KKM was more than 75% in accordance with the specified success criteria, namely 80.9% or as many as 17 students out of 21 students who completed the KKM.

Keywords: *cognitive abilities, fraction board media, mathematical concepts.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kunci utama yang sangat penting agar dapat menopang kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan. Pemahaman dan onsep merupakan hal yang utama dalam kesuksesan pendidikan (Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, 2018). Pemahaman adalah sebuah kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat untuk kemudian mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai atas apa yang telah diketahuinya dan dapat mengomunikasikan kepada orang lain (Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, 2018). Sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, sebuah pemikiran, gagasan, atau sebuah pengertian. Orang yang telah mempunyai konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. konsep merupakan bagian

dari materi pembelajaran yang memiliki makna penting untuk dipelajari bagi perkembangan intelektual siswa. (Susanto, 2016) dan Matematika merupakan sebuah materi pelajaran yang bersifat abstrak, Konsep-konsep pada matematika akan mampu dipahami secara mudah apabila bersifat konkret (Rusman., 2015).

Pemahaman konsep matematis adalah suatu kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi-materi matematis yang terangkum dalam mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri melalui proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep. Siswa yang memiliki pemahaman tentang suatu konsep adalah siswa yang mampu untuk mengembangkan pengetahuannya, serta dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan suatu obyek atau peristiwa dengan bahasanya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematis sangat penting, karena dengan penguasaan konsep matematis akan mempermudah siswa dalam mempelajari ilmu matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, 2018).

Menurut (Shoimin, 2017) belajar adalah sebuah proses interaktif atau interaksi dimana seseorang mencoba untuk memahami informasi baru dan mengimplementasikan ke dalam apa yang telah mereka ketahui. Dari tanggapan tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk memahami, merespon dan bergerak mencapai tujuan belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, ada empat komponen penting yang sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar matematika siswa, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan yang paling menjadi pokok utama atau subyek saat pembelajaran berlangsung adalah guru. Hal ini menuntut para guru untuk mampu mengeluarkan ide-ide agar pembelajaran di kelas memiliki suasana yang baik secara interaktif. Interaksi dua arah yang harus terjadi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi multi arah yakni guru dan siswa, serta antar siswa lainnya di kelas. Ditambah lagi, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika sebaiknya menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi, dalam menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran agar media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang berada diatas standar nilai yang ditentukan. Apabila jika ada peningkatan dalam hasil belajar (Nurfadhillah , 2021).

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif (Nurfadhillah, 2021). Media pembelajaran juga dipahami sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dalam proses pembelajaran (Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P., Jamaludin, & Iskandar, 2020). Salah satu media pembelajaran yang efisien untuk pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan media papan pecahan.

Pecahan merupakan bagian-bagian yang sama dari keseluruhan dan pecahan bisa didefinisikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan. (Gunanto and Adhalia, 2016) pecahan adalah bagian yang sama dari keseluruhan. Kegiatan mengenal pecahan akan lebih berarti bila didahului dengan soal cerita yang menggunakan objek-objek nyata misalnya makanan contohnya pizza buah- buahan, dan kue serta juga dapat menggunakan bangun datar. pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Papan pecahan merupakan sebuah alat atau media yang dibuat sebagai sarana untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran pecahan pada mata pelajaran matematika. Pada papan pecahan terdapat lingkaran yang mana pada lingkaran tersebut dapat diisi oleh bermacam bentuk pecahan sesuai yang dibutuhkan berdasarkan materi yang akan diajarkan Kelebihan papan pecahan adalah papan pecahan dapat menunjukkan pecahan sederhana, pecahan senilai dan menunjukkan besar dan kecilnya nilai sebuah pecahan, serta penjumlahan pecahan sederhana. Sedangkan kelemahan papan pecahan adalah pecahan yang dapat dibuat terbatas sehingga tidak dapat digunakan untuk menjumlahkan pecahan dalam jumlah besar dan pecahan campuran.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan wali kelas IV C di SDN Mekarjaya 13 Depok pada bagian lampiran mengatakan bahwa pemahaman konsep matematika masih ada beberapa yang memiliki hasil yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tugas dan ulangan harian siswa yang jauh dari kategori baik. Beberapa hasil ulangan harian siswa kelas IV C masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil

nilai tugas dan ulangan dapat dilihat pada bagian lampiran. Untuk mengatasi pemahaman konsep matematis yang kurang memuaskan, maka peneliti mengantisipasi masalah tersebut dengan mencari pembelajaran yang tepat, maka diperlukan adanya sebuah inovasi media pembelajaran yang menarik perhatian siswa berupa papan pecahan. Peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran tersebut pada pecahan sederhana. Agar siswa mampu memahami materi pecahan sederhana, maka peneliti ini berusaha memberikan inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran dan membantu guru menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan penggunaan media papan pecahan siswa dapat memahami materi pecahan sederhana, belajar sambil bermain, dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditemukan bahwa ternyata media papan pecahan terbukti mampu membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis pada siswa. Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu oleh (Cahya, 2019) Hasil yang didapatkan oleh peneliti ini bahwa papan pecahan dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari grafik siklus I dengan persentase hasil pretest lisan 0% dan tertulis 20%, siklus ke II dengan persentase meningkat pretest lisan 54,28% dan tertulis 72,28%. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrahman, T., & Nurhaswinda, (2021) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penggunaan media alat peraga papan pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas III SDN 006 Bengkong Batam. Selanjutnya juga ada penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, N. A. S., & Marlina, 2021) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang dapat dilihat melalui pretest dan post test secara signifikan. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika berdampak baik pada pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti menuliskan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media papan pecahan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV C di SDN Mekarjaya 13 Depok. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV C di SDN Mekarjaya 13 Depok.

METODE

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain classroom action research atau penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart. Penetapan model dalam penelitian ini didasarkan pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang mengacu pada teori belajar mengajar terutama tentang prinsip belajar, pemberian motivasi serta strategi belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Mekarjaya 13 Depok yang terletak di Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya. SDN Mekarjaya 13 ini dipimpin oleh ibu Koko Kumala, S.Pd. dan didampingi oleh 26 guru lainnya. Di SDN Mekarjaya 13 terdapat 16 ruang kelas yaitu kelas I- VI, 1 ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang UKS dan gudang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C SDN Mekarjaya 13 Depok, yang memiliki rata-rata umur 9-10 tahun. yang berjumlah 21 siswa. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai subjek dari penelitian karena berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan bahwa pada siswa kelas IV 39 hasil belajar matematika masih rendah. Objek penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis menggunakan media papan pecahan bagi siswa kelas IV C SDN Mekarjaya 13 Depok.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkrit mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen -dokumen yang terkait dengan penelitian serta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2014). 2) Observasi, adalah sebuah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek dari tindakan telah mencapai sasaran. Observasi berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan secara formal di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru dengan mengamati secara langsung kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. 3) Hasil Tes Matematika, merupakan sebuah kumpulan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur sampai mana keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dapat digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan (Arikunto, 2011).

Teknik analisis data menggunakan deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes tertulis dan lisan. Berikut dapat dijelaskan penjabaran rumus nya :

1. Menganalisis data hasil observasi dilakukan dengan menggunakan skala dengan cara pemberian skor atau rating scale (Sugiyono, 2012). Pemberian skor dapat dilihat sebagai berikut : 1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik Penilaian observasi dilakukan dengan cara klasikal yaitu dengan mencari rata-rata skor yang diperoleh dalam setiap item. Jumlah skor maksimum dalam 1 item adalah $25 \times 4 = 100$ dan skor terendah $25 \times 1 = 25$. Pembelajaran dengan media papan pecahan ini dapat dikatakan berhasil jika skor yang dicapai oleh pada masing-masing item sebesar $25 \times 2 = 50$ atau mempunyai rata-rata sebesar 2.

2. Menghitung data melalui hasil tes Hasil tes dihitung skor masing-masing dan dari skor ditentukan nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100}{\sum \text{siswa}}$$

Setelah diketahui masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : Mx = mean

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

HASIL

Sesuai data pretest pada hari Selasa 18 Oktober bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV pada pretest yang peneliti lakukan, yang mencapai nilai KKM sebanyak 3 siswa atau 14,29 % dari 21 siswa dan jumlah tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Sedangkan siswa yang nilainya dibawah KKM berjumlah 18 orang atau 85,71%. Berdasarkan data pretest tersebut membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

1. Pelaksanaan Siklus I

- a. Pada pertemuan I di siklus I, guru menyampaikan materi dengan menggunakan media konvensional yaitu media buku dan kertas, siswa terlihat belajar dengan menggunakan media kertas yang dibagikan kepada setiap kelompok. Hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa yang didapat pada siklus I pertemuan ke 1 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa siklus I pertemuan I

Pertemuan	Presentase
I	57,14%

Berdasarkan Tabel diatas, hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa memiliki presentase 57,14%, siswa masih terlihat malu-malu untuk menjawab pertanyaan, bertanya, dan mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I siklus I

Pertemuan	Persentase
I	58,92%

Pada pertemuan pertama di siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,92%. Hal ini perlu peneliti tingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

- b. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022. Pembahasan materi pada pertemuan kedua ini yaitu membahas tentang persamaan dan perbedaan pecahan senilai dan perbandingan pecahan. Langkah-langkah proses pembelajarannya sebagai berikut :

Pertemuan II Siklus I Pada pertemuan II di siklus I, guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan media kertas, dan siswa terlihat antusias belajar dengan menggunakan media konvensional yaitu media kertas yang dibagikan kepada setiap kelompok. Hasil observasi pemahaman konsep yang didapat pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa siklus I pertemuan II

Pertemuan	Presentase
II	78,5 %

Berdasarkan Tabel diatas, hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa memiliki presentase 78,5%, beberapa siswa mulai aktif menjawab pertanyaan, bertanya, dan mulai bisa mengungkapkan pendapatnya. Namun masih lumayan banyak siswa yang masih pasif dan masih malu – malu untuk aktif. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II siklus I

Pertemuan	Persentase
II	76,7%

Pada pertemuan kedua di siklus I persentase aktivitas guru adalah 76,7%. Hal ini perlu guru tingkatkan di beberapa poin yang masih mendapat skor rendah pada pertemuan selanjutnya.

- c. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Selasa, 1 November 2022. Pertemuan III Siklus I Pada pertemuan III di siklus I, guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan media konvensional yaitu kertas, dan siswa terlihat antusias belajar dengan menggunakan alat kertas yang dibagikan kepada setiap kelompok. Hasil observasi pemahaman konsep yang didapat pada siklus I pertemuan ketiga dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa siklus I pertemuan III

Pertemuan	Presentase
III	92,8 %

Berdasarkan Tabel diatas, hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa memiliki presentase 92,8%, siswa sangat antusias pada saat pembelajaran karena termotivasi ingin memiliki hasil yang baik pada saat mengerjakan LKS. Sehingga hasil skor observasi siswa sangat meningkat dengan pesat. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan III siklus I

Pertemuan	Persentase
III	94,6 %

Pada pertemuan ketiga di siklus I persentase aktivitas guru meningkat cukup pesat dengan presentase sebesar 94,6 %. Hal ini adalah hal baik karena guru sudah meningkatkan kinerja sehingga hasil skor observasinya meningkat.

- d. Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari Selasa, 2 November 2022. Pada pertemuan IV Siklus I peneliti melaksanakan post-test tanpa ada materi yang diajarkan sebelumnya pada awal pembelajaran.
1. Refleksi Pertemuan IV siklus I Dalam pelaksanaan posttest pada siklus I diikuti oleh 21 siswa, sesuai dengan jumlah siswa karena seluruh siswa hadir. Hasil posttest dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Posttest Siklus I

Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Persentase
14	66,6%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil posttest siswa pada siklus I persentase ketuntasannya sebesar 66,6% atau 14 siswa yang berhasil tuntas belajar, Hasil pada posttest belum memenuhi indikator keberhasilan yakni 75% oleh karena itu perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya di siklus yang ke II.

2. Hasil Tindakan

Hasil Pemahaman Konsep dengan Test Tertulis Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan soal tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa didasarkan pada nilai siswa yang mencapai $KKM \geq 75$ yang dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Post test

No	Indikator	Siklus I	
Pre-test	Post-test		
1	Rata-rata	47,14	77,85
2	Skor tertinggi	85	100
3	Skor terendah	10	45
4	Jumlah siswa yang tuntas	3	14
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18	7
6	Jumlah siswa yang tidak berangkat	0	0
7	Tingkat ketuntasan	14,2%	66,6%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tertulis yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Dari 21 siswa yang mengikuti tes tersebut pada saat pretest sangat kecil persentase ketuntasannya yaitu hanya 14,2% yang artinya hanya 3 orang siswa yang tuntas sedangkan 18 lainnya tidak tuntas karena nilainya dibawah KKM. Namun setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media konvensional yaitu media kertas pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat diketahui dari hasil posttest. Tingkat ketuntasan pada postes yaitu 66,6% yang artinya sebanyak 14 siswa tuntas belajar dan yang tidak tuntas berjumlah 7 orang siswa.

Hasil Observasi Terhadap Siswa Dalam proses pembelajaran peneliti mengamati aktifitas belajar siswa yang mengarah pada pemahaman konsep matematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti buat dan dibantu oleh wali kelas IV C yaitu Ibu Muslimah, S.Pd. Terdapat rekapan data aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan	Rata - Rata		
I	II	III			
1	Penerimaan dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran	57,14%	78,5%	92,8%	76,14%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat aspek penerimaan dan tanggapan dari siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama persentasenya ialah 57,14% kemudian terjadi peningkatan dipertemuan kedua yaitu 78,5%. Dan terjadi peningkatan pada pertemuan yang ketiga yaitu 92,8%. Dari pengamatan ini meski terjadi peningkatan dari pertemuan 61 pertama hingga pertemuan ketiga namun hasilnya masih kurang maksimal sehingga ini menjadi bahan acuan untuk memperbaikinya pada siklus yang kedua.

Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan media konvensional yaitu kertas dalam proses pembelajaran, peneliti dan Ibu Muslimah selaku wali kelas IVC selain mengamati aktifitas belajar siswa, juga saling mengamati yang bertindak sebagai guru dalam mengajar atau melakukan penelitian dengan menggunakan media konvensional yaitu kertas untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat hasilnya pada Tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas Guru dalam Penggunaan Alat Peraga Pada Siklus I

Pertemuan	Persentase
I	58,9 %
II	76,7 %
III	94,6 %
Rata-rata	76,7 %

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama persentasenya ialah 58,9% kemudian meningkat dipertemuan selanjutnya menjadi 76,7% dan kemudian kembali meningkat di pertemuan ke tiga dengan presentase 94,6 % dengan rata-rata presentase 3 pertemuan yaitu 76,7%.

3. Pelaksanaan Siklus II

- a. Pada pertemuan I di siklus II, guru menyampaikan materi dengan menggunakan media papan pecahan, siswa terlihat cukup antusias belajar dengan menggunakan media papan pecahan yang dibagikan kepada setiap kelompok. Hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa yang didapat pada siklus I pertemuan ke II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa siklus II pertemuan I

Pertemuan	Presentase
I	67,8%

Berdasarkan Tabel diatas hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa memiliki presentase 67,8%, siswa sudah mulai aktif dan terbiasa untuk menjawab pertanyaan, bertanya, dan mengungkapkan pendapatnya, namun masih ada beberapa siswa yang masih malu untuk aktif seperti teman – teman yang lainnya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I siklus II

Pertemuan	Persentase
I	60,7 %

Pada pertemuan pertama di siklus II persentase aktivitas guru adalah 60,7%. Hal ini perlu peneliti tingkatkan pada pertemuan selanjutnya, karena masih ada di beberapa poin yang memiliki skor kurang contohnya seperti apresiasi dan motivasi guru.

- b. Pertemuan kedua pada siklus ke II ini dilakukan pada hari Selasa 8 November 2022. Pembelajaran diawali dengan review materi minggu lalu dengan menggunakan media papan pecahan, lalu dilanjutkan dengan materi baru yaitu adalah memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dan tidak senilai. Pada pertemuan II di siklus II, guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan media papan pecahan, dan siswa terlihat antusias belajar dengan menggunakan alat peraga papan pecahan yang dibagikan kepada setiap kelompok. Hasil observasi pemahaman konsep yang didapat pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa siklus II pertemuan II

Pertemuan	Presentase
II	71,4 %

Berdasarkan Tabel diatas hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa memiliki presentase 71,4%, beberapa siswa mulai aktif menjawab pertanyaan, bertanya, dan mulai bisa mengungkapkan pendapatnya. Namun masih lumayan banyak siswa yang masih pasif dan masih malu – malu untuk aktif. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II siklus II

Pertemuan	Persentase
II	78,5%

Pada pertemuan kedua di siklus I persentase aktivitas guru adalah 75%. Hal ini perlu guru tingkatkan di beberapa poin yang masih mendapat skor rendah pada pertemuan selanjutnya.

- c. Pada pertemuan III di siklus II, guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan media papan pecahan, dan siswa terlihat sangat antusias belajar dengan menggunakan alat peraga papan pecahan yang dibagikan kepada setiap kelompok. Hasil observasi pemahaman konsep yang didapat pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa siklus II pertemuan III

Pertemuan	Persentase
III	92,8 %

Berdasarkan Tabel diatas hasil observasi penerimaan dan tanggapan siswa memiliki persentase 92,8%, siswa sangat antusias pada saat pembelajaran karena termotivasi ingin memiliki hasil yang baik pada saat mengerjakan LKS. Sehingga hasil skor observasi siswa sangat meningkat dengan pesat. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan III siklus II

Pertemuan	Persentase
III	96,4 %

Pada pertemuan ketiga di siklus II persentase aktivitas guru meningkat cukup pesat dengan persentase sebesar 96,4 %. Hal ini adalah hal baik karena guru sudah meningkatkan kinerja sehingga hasil skor observasinya meningkat.

- d. Pertemuan keempat, dalam pelaksanaan posttest pada siklus II diikuti oleh 21 siswa, sesuai dengan jumlah siswa karena seluruh siswa hadir. Hasil posttest dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.17 Hasil Posttest Siklus II

Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Persentase
17	80,9 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil posttest siswa kelas IVC SDN Mekarjaya 13 pada siklus II persentase ketuntasannya sebesar 80,9 % atau 17 siswa yang berhasil tuntas belajar.

4. Hasil Tindakan

Hasil Pemahaman Konsep dengan Test Tertulis Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan soal tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa didasarkan pada nilai siswa yang mencapai $KKM \geq 75$ yang dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 4.18 Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Post test

No	Indikator	Siklus II	
Test terakhir	Post-test		
1	Rata-rata	77,85	81,42
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	45	45
4	Jumlah siswa yang tuntas	14	17
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	4

6	Jumlah siswa yang tidak berangkat	0	0
7	Tingkat ketuntasan	66,6%	80,9%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tertulis yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Dari 21 siswa yang mengikuti tes tersebut pada saat test terakhir pada post test siklus 1 persentase ketuntasannya yaitu 66,6 % yang artinya 14 orang siswa yang tuntas sedangkan 7 lainnya tidak tuntas karena nilainya dibawah KKM. Namun setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media papan pecahan pada siklus ke II, terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat diketahui dari hasil posttest siklus ke II. Tingkat ketuntasan pada posttest yaitu 80,9 % yang artinya sebanyak 17 siswa tuntas belajar dan yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 orang siswa.

Hasil Observasi Terhadap Siswa Dalam proses pembelajaran peneliti mengamati aktifitas belajar siswa yang mengarah pada pemahaman konsep dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti buat dan dibantu oleh wali kelas IV C yaitu Ibu Muslimah, S.Pd. Terdapat rekapan data aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Observasi Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan	Rata - Rata		
I	II	III			
1	Penerimaan dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran	67,8%	71,4%	92,8%	77,33%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat aspek penerimaan dan tanggapan dari siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama persentasenya ialah 67,8% kemudian terjadi peningkatan dipertemuan kedua yaitu 71,4 %. Dan terjadi peningkatan pada pertemuan yang ketiga yaitu 92,8%.

Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Media Papan Pecahan Dalam proses pembelajaran, peneliti dan Ibu Muslimah selaku wali kelas IVC selain mengamati aktifitas belajar siswa, juga saling mengamati yang bertindak sebagai guru dalam mengajar atau melakukan penelitian dengan menggunakan media papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat hasilnya pada Tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktifitas Guru dalam Penggunaan Alat Peraga Pada Siklus II

Pertemuan	Persentase
I	60,7 %
II	78,5 %
III	96,4 %
Rata-rata	78,5 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama persentasenya ialah 60,7% kemudian meningkat dipertemuan selanjutnya menjadi 78,5% dan kemudian kembali meningkat di pertemuan ke tiga dengan presentase 96,4% dengan rata-rata presentase 3 pertemuan yaitu 78,5%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. 4) Refleksi Keseluruhan Pada Siklus II Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media papan pecahan di siklus II dari hasil tes tertulis yang dikerjakan siswa dapat diketahui bahwa hasil pemahaman konsep siswa telah mencapai target yang diharapkan yaitu meningkatnya hasilnya dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan pada tabel, dan mengacu

pada indikator keberhasilan pembelajaran yakni 75% siswa tuntas belajar. Tingkat pemahaman konsep siswa telah mencapai target yaitu 80,5% pada tes tertulis. Oleh karena itu peneliti mencukupkan penelitian pada siklus II

PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan pecahan pada siswa kelas IV C SDN Mekarjaya 13 Depok, siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus saat guru menjelaskan, dan siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, terutama pada pelajaran matematika. karena tidak mendapatkan gambaran secara konkret sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang diketahui dari hasil pretest tertulis. Dari hasil pretest tertulis sebanyak 18 dari 21 siswa tidak tuntas atau hanya 14 % jumlah siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan media papan pecahan, siswa lebih mudah memahami konsep matematika sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pecahan dan sulit mengerjakan soal pun tidak terlalu mengalami kesulitan seperti sebelumnya. Perlahan mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media papan pecahan yang guru bagikan secara kelompok sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlihat antusias dengan media papan pecahan untuk memperoleh informasi tentang pecahan.

Media papan pecahan ini dapat membantu 72 siswa mencari tau dan siswa terlibat dalam bereksplorasi, dan mendapatkan konsep yang awalnya terlihat abstrak dan kemudian menjadi nyata. Karena pada usia ini mereka berada dalam tahap operasional konkret dimana siswa lebih menyukai materi yang bersifat konkret, dapat dipegang, diraba dan siswa dapat mengembangkan pemahamannya secara logis (Widiawati, N. P., Pudjawan, K., & Margunayasa, 2015). Pemahaman konsep dalam pelajaran matematika akan jauh lebih bermakna jika tertanam atau dapat dipahami sendiri oleh siswa. Oleh karena itu kemampuan pemahaman konsep ini adalah sebuah kemampuan yang tidak dapat diberikan dengan menggunakan paksaan, artinya konsep matematika yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, 2018). Materi matematika akan lebih mudah tersampaikan dengan baik dan siswa dapat memahami konsep itu dengan alat bantu, media yang bisa digunakan oleh siswa dapat membantu mereka untuk mendapatkan gambaran yang nyata atau konkret, tidak hanya sekedar angan-angan tentang konsep matematika yang guru berikan pada penjelasan sehingga apabila paham secara konsep mereka akan terhindar dari kesalahan saat mengerjakan soal (Nurfadhillah, 2021).

Pemahaman konsep siswa tidak menuntut siswa menghafal materi- materi yang dipelajari melainkan lebih berfikir dan memahami serta mengerti sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh guru (Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, 2018). Dari hasil observasi diketahui bahwa siswa lebih memperhatikan saat guru menerangkan materi dengan menggunakan media papan pecahan. media papan pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dan apabila siswa memahami konsep matematika maka diharapkan siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan tepat, namun dalam mata pelajaran matematika agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik mereka perlu terbiasa untuk mengerjakan soal-soal latihan. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media papan pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV C SDN Mekarjaya 13 Depok

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penggunaan media papan pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini diketahui dari hasil tes tertulis pada siklus I sebesar 66,6% meningkat 14,3% menjadi 80,9% pada siklus II. Dan jumlah siswa yang tuntas KKM sudah lebih dari 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80,9% atau sebanyak 17 siswa dari 21 siswa yang tuntas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penilaian dan penelitian bidang bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Cahya, P. N. I. (2019). Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 02 Restu Baru Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi, IAIN Metro*.
- Fadilah, N. A. S., & Marlina, R. (2021). Analisis Penggunaan Alat Peraga Pacapi (Papan Pecahan Pizza) Terhadap Hasil Belajar Siswa Untuk Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Maju*, 8 (2), 2021.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2), 32-44.
- Gunanto and Adhalia. (2016). *Mathematics for SD / MI class IV of the Improved 2013 Curriculum*. Gelora Aksara Pramata, Jakarta.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Tangerang : CV Jejak
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P., Jamaludin, & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Taufikurrahman, T., & Nurhaswinda, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 1-6.
- Widiawati, N. P., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd Di Gugus Ii Kecamatan Banjar. *E -Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1).